

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era milenial, bangsa Indonesia tidak henti-hentinya melakukan pembangunan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di dalamnya adalah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu faktor yang menunjang SDM adalah pendidikan. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 bahwa tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mampu untuk mengembangkan potensi diri, wawasan, dan keahliannya. Proses pendidikan harus mampu membina seseorang dalam mencapai ilmu pengetahuan yang memadai. Melalui pengawasan dan pengaruh bentuk pemikiran sehingga mampu menjadi manusia yang berakal (Salahudin, 2011). Hal ini dapat dijadikan wadah seseorang untuk memanfaatkan kemampuannya demi mencapai kesuksesan dari individu masing-masing.

Pelaksanaan pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran yang terjadi di suatu sekolah atau lembaga. Sehingga dalam prosesnya tentu terdapat dua proses yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan usaha dalam memperoleh ilmu melalui pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku atau tanggapan dan menjadi manusia yang berakal (Suhada, 2018). Pengalaman tersebut didapatkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik melalui upaya dan potensi yang disediakan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Kualitas dan potensi sumber daya manusia yang memadai di bentuk melalui jenjang pendidikan di suatu sekolah. Pendidik sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam kelas maupun lingkungan, guna mengembangkan kualitas intelektual peserta didik. Hal ini di dukung oleh kapasitas tenaga pendidik profesional yang kompeten sehingga mampu untuk merencanakan setiap program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melakukan inovasi, serta mampu melakukan teknik evaluasi yang tepat pada setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut Ahmad Tafsir (Suhada, 2018) setiap pendidik memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi seorang individu baik berupa akal maupun keterampilan melalui *transfer of knowledge*, *transfer of value* dan *transfer of skill*. Potensi tersebut didapat melalui serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang kompleks, serta totalitas seorang pendidik dalam merancang setiap kegiatannya. Dengan ini pendidik menjadi garda terdepan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga menjadikannya sebagai peran utama dalam memberi pengetahuan, nilai, moral, serta pelatihan.

Berdasarkan uraian tersebut pendidik akan menjadi bahan diskusi, melalui totalitas, kinerja, dedikasi, serta pengabdianya. Maka dari itu untuk menjadi pendidik yang ideal maka perlu adanya usaha dari pendidik dalam meningkatkan integritas kemampuan mengajarnya sehingga mampu menciptakan *out put* yang baik. Jika peserta didik yang diajarnya mampu mencapai hasil kognitif yang tinggi, maka pendidik tersebut dianggap berhasil dalam meningkatkan taraf intelektual individu.

Seorang pendidik dituntut untuk menunjukkan dirinya sebagai *role model* yang profesional dengan selalu mengembangkan kompetensi dan kualifikasi dalam dirinya. Adapun standar kualifikasi pendidik telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa guru memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional (Permendikbud, 2007).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam menuntun peserta didik, untuk memperoleh wawasan melalui kemampuannya dalam mengelola setiap aspek pendidikan secara profesional (Aisyah., dkk 2015). Merujuk pada kemampuan pendidik dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, maka tidak dapat lepas dari proses perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan awal, dalam menyusun setiap tindakan yang dilakukan pendidik berupa identifikasi terhadap komponen yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, proses ini menjadi cermin kesiapan pendidik dalam menagajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau lebih di kenal dengan RPP, di buat melalui pengembangan silabus dari pemerintah meliputi kegiatan, tindakan, serta prosedur yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran. Pendidik yang baik memiliki kemampuan untuk mendesain suasana kelas dan ruang kelas dengan baik melalui pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pembelajaran yang disampaikan, serta mampu melihat model dan metode pembelajaran yang sesuai. Pemakaian model pembelajaran ini dapat membangkitkan minat, kemajuan, rangsangan dan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran, serta mampu membawa pengaruh psikologis yang baik pada peserta didik (Wahyuni, 2016).

Model pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap arah kegiatan pembelajaran, sehingga sangat penting untuk memperhatikan tujuan dan kebutuhan yang akan dicapai. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pemahaman salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah akademik, tidak hanya mengembangkan kompetensi kognitifnya tetapi juga dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi sosial dan melatihnya dalam memahami konsep pembelajaran yang sulit (Rosyidah, 2016). Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui fakta, keterampilan, nilai dan konsep.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis tipe sehingga dapat mempengaruhi sintak pada proses pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif *gallery walk*. Model ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik dalam mendiskusikan hal-hal mencakup keterampilan dan pengetahuan yang baru. Menurut Silberman, *gallery walk* adalah rangkaian pelajaran studi yang mampu mengevaluasi dan menuntut peserta didik dalam menggali informasi secara mandiri selama proses pembelajaran berlangsung (Silberman, 2016). Daya emosional peserta didik

untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dapat meningkat karena muncul rasa penasaran juga dapat melihat langsung kekurang pemahannya melalui rangkaian kegiatan studi sehingga mendorong rasa ingin tahu juga apresiasi terhadap diri maupun karya temannya (Indah, 2018).

Model pembelajaran *gallery walk* memiliki tahapan diskusi yang menghasilkan suatu karya. Baik itu dalam peta konsep atau bentuk tulisan yang diciptakan oleh hasil pemikiran peserta didik bersama teman kelompoknya. Hal ini mampu melatih peserta didik belajar secara mandiri, berpikir kritis, memiliki pengetahuan baru, mengembangkan pemahaman, serta melatih peserta didik untuk melakukan penilaian dan apresiasi terhadap karya temannya.

Menurut Hesti dalam Murdaningsih (2019), permasalahan yang banyak terjadi di dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kompetensi pendidik atau pengajar dalam mengatur serta mengelola kelasnya. Dengan kata lain proses pembelajaran hanya terjadi satu arah, dan pendidik sebagai pemegang kendalinya. Hal ini menjadikan banyak peserta didik merasa jenuh, bosan dan kurang minat terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Hasil studi pendahuluan di MI Al-Huda 2 Pasirnanjung menyatakan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai peserta didik pada soal pemahaman, khususnya pada indikator menafsirkan dan menjelaskan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik kurang dalam berkreasi terhadap desain pembelajaran.
2. Pembelajaran di kelas memiliki waktu yang terbatas..
3. Minat belajar peserta didik rendah.
4. Materi yang bersifat kompleks. Sehingga banyak tahapan, nama, waktu, dan tempat yang harus diketahui.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang pemahaman. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”. Dengan adanya penerapan model

pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran SKI di kelas V MIS Al-Huda 2 Pasirnanjung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap pelajaran SKI di kelas V MI Al-Huda 2 Pasirnanjung Sumedang?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Huda 2 Pasirnanjung Sumedang di setiap siklus?
3. Bagaimanakah pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* di kelas V MI Al-Huda 2 Pasirnanjung Sumedang pada setiap siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan pada rumusan masalah, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Huda 2 Pasirnanjung Sumedang.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Huda 2 Pasirnanjung Sumedang.
3. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Huda 2 Pasirnanjung Sumedang.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran SKI pada materi Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar Bin Khattab).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta didik

- 1) Peserta didik mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya.
- 2) Hasil penelitian digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas sehingga tingkat pemahaman bertambah.

### b. Bagi Pendidik

- 1) Menumbuhkan kreativitas pendidik untuk membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan.
- 2) Sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih efektif.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan wawasan mengenai ketercapaiannya pemahaman dengan model *gallery walk*.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh model *gallery walk* terhadap proses pembelajaran.
- 3) Sebagai sumber dan bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan *gallery walk*.

### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran.

## E. Kerangka Berpikir

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau sejak berdirinya Islam di kehidupan sebagai hasil budi daya manusia pada agama yang ajarannya disampaikan oleh Allah SWT kepada umat manusia di muka bumi (Hanafi, 2009). Pada materi khulafaur rasyidin (Abu Bakar Ash-

Shiddiq dan Umar Bin Khattab) peneliti memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan serta informasi mengenai sejarah agama Islam dan kebudayaannya pada masa khalifah tersebut. Supaya peserta didik memiliki konsep pemahaman yang objektif dan sistematis dalam pandangannya terhadap sejarah serta dapat mengambil ibrah dari setiap perjalanan yang ditempuh khalifah dalam menyebarkan agama Islam.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan baik jika manusia mengkaji secara mendalam, tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga memahami. Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan manusia dalam mengingat serta menggunakan informasi baik dalam situasi baru maupun situasi yang berbeda (Afriyuni, 2017). Sehingga penting bagi peserta didik untuk menangkap makna terhadap suatu pembelajaran supaya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam indikator memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi: menafsirkan/ mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menduga, menarik inferensi/ kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan (Kuswana, 2012). Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peneliti akan menitikberatkan kepada indikator:

1. Menafsirkan
2. Menduga
3. Menarik Inferensi
4. Menjelaskan

Untuk mencapai tujuan dari indikator tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya terhadap materi khulafaur rasyidin. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif *gallery walk*.

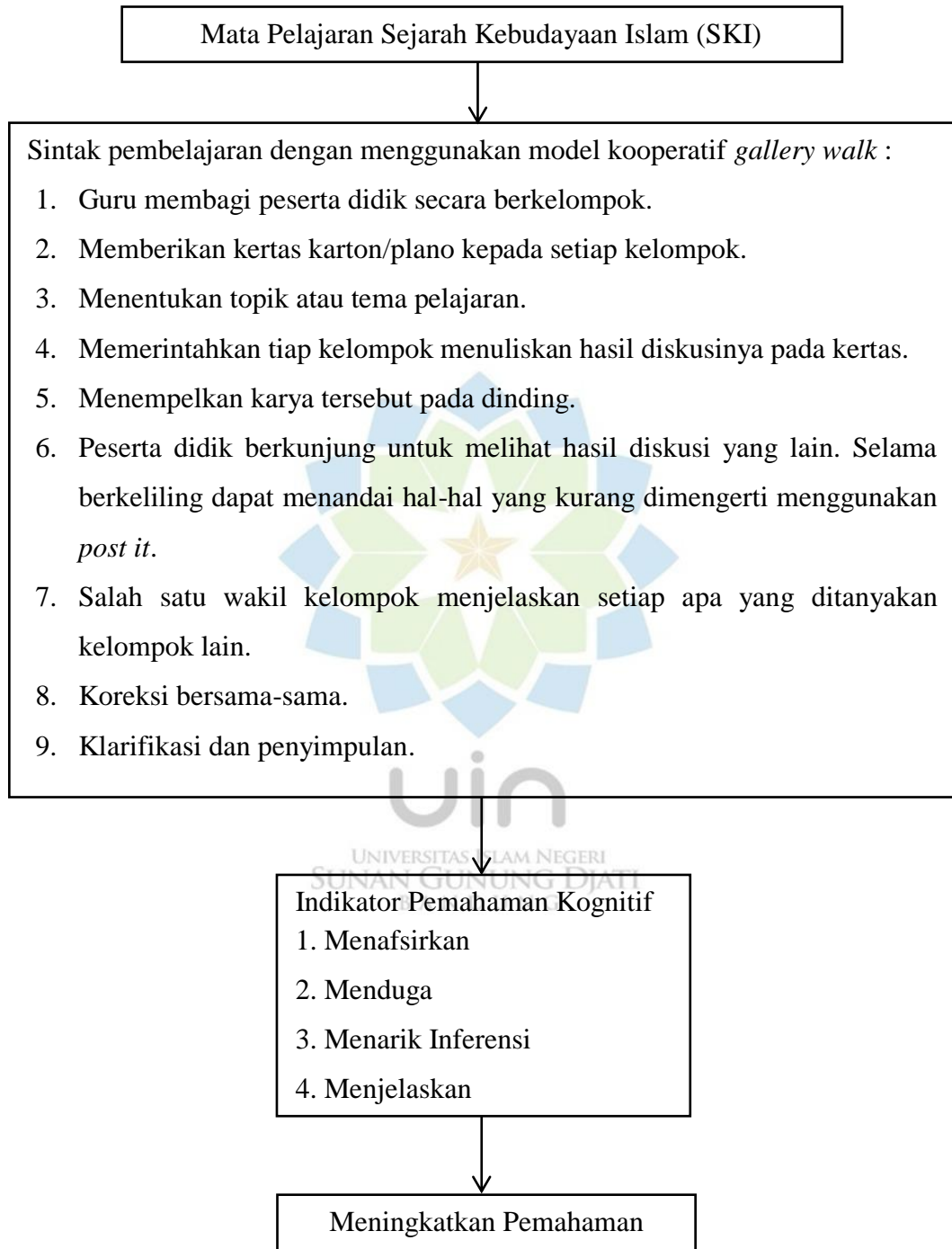
Model pembelajaran *gallery walk* adalah teknik diskusi dengan melibatkan setiap peserta didik untuk menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan, kemudian beranjak dari kursi mereka untuk berkunjung pada *gallery* atau karya dari teman-temannya sehingga mampu terlibat secara aktif dalam memahami

konsep-konsep pokok bahasan, menuliskannya dan menyajikannya di depan umum (Andestia, 2017). Tuntutan peserta didik dalam memikirkan konsep akan merangsang pemikiran peserta didik untuk kritis, selain itu dalam pelaksanaannya peserta didik harus menjelaskan hasilnya di depan umum. Dalam kegiatan ini peserta didik di tuntut untuk memahami dan mengerti secara mendalam mengenai materi yang akan disajikan.





Secara skematis kerangka berpikir model pembelajaran kooperatif *gallery walk* dapat di rumuskan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Model pembelajaran kooperatif *gallery walk* diduga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar Bin Khattab di kelas V MI Al-Huda 2 Pasirnanjung Sumedang).

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu, peneliti akan memberikan paparan terhadap beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan peneliti lakukan. Adapun tujuan dari pemaparan kajian ini adalah untuk menemukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai pembandingan antara penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan. Dengan demikian penelitian terdahulu ini dilakukan secara orisinal. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Deri Puspita Sari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Melalui Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Lingkungan di Kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh”. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *gallery walk* melalui media gambar pada materi pencemaran lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Terbukti dengan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol (59,19) dan yang menggunakan model ini (73,33).

Pada penelitian yang kedua dilakukan oleh saudari Deby Noviyanti dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang”. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa *gallery walk* berpengaruh pada minat belajar peserta didik, dibuktikan dengan skor rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen yaitu (87,72). Sedangkan pada kelas kontrol adalah (80,23). Serta dapat dilihat dari presentase minat belajar peserta didik per indikator bahwa pada kelas eksperimen peserta didik merasa lebih senang.

Pada penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Komilasari dalam skripsinya dengan judul “Penerapan model *Gallery Walk* Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karya Seni Rupa Murni Pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 01 Petanjungan Kabupaten Pematang” . Dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji mengenai aktivitas, hasil belajar, dan juga performansi pendidik di dalam kelas. Hasil dari penelitian tersebut adalah performansi pendidik di dalam kelas meningkat sebesar 6,59, dikatakan pula aktivitas peserta didik meningkat dengan presentase aktivitas peserta didik sebesar 12,17%, dan hasil belajar peserta didik memiliki tuntas belajar klasikal 86,33.

Selain dalam skripsi, penelitian terhadap model *gallery walk* pun terdapat di dalam jurnal. Jurnal yang pertama ialah jurnal dari Sri Widarti.,dkk. Dengan judul “Pengaruh Pembelajaran CTL terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan makanan di SMA Negeri 1 Gringsing”. Penelitian tersebut menggunakan eksperimen, sehingga terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian tersebut adalah rata-rata jumlah peserta didik yang sangat aktif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu  $81,06\% > 58,91\%$ . Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu  $80,89 > 74,08$  dengan ketuntasan klasikal  $93,18\% > 55,81\%$ .

Jurnal yang kedua ialah dari Rizki Maulana., dkk. dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis peserta didik Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas X SMK Negeri 2 Langsa" penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematik peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *gallery walk* meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Deri Puspita Sari menggunakan variabel Y berupa aktivitas, sedangkan variabel Y yang diteliti oleh penulis adalah pemahaman. Selain itu subjek yang diteliti oleh Deri Puspita Sari adalah peserta didik di SMP sedangkan objek peneliti yang dikaji penulis adalah peserta didik di MI. Di penelitian yang kedua Deby Noviyanti meneliti mengenai pengaruh

minat belajar peserta didik menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan peneliti dalam hal ini mengkaji mengenai pemahaman dan menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Komilasari yang meneliti mengenai peningkatan kualitas yang merujuk pada aktivitas pembelajaran, sedangkan peneliti dalam hal ini melakukan penelitian pada Pemahaman peserta didik di MI.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sri Widarti merupakan penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan PTK. Dan objek penelitiannya yaitu peserta didik di SMA, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan objek kajian kelas 5 SD. Hal ini pun serupa dengan yang dilakukan oleh Rizky, yang memiliki objek kajian remaja peserta didik SMK, dan menggunakan penelitian eksperimen.

Kelebihan dari penelitian yang diambil oleh peneliti adalah menggunakan variabel X pemahaman. Pemahaman ialah langkah untuk memajukan kognitif peserta didik, sehingga bukan hanya membuat peserta didik mengetahui. Tapi juga memahami sehingga dapat mendefinisikan, merumuskan hal yang sulit untuk dipahami.